

Peran Inklusi Keuangan dalam Pembangunan Ekonomi : Bukti dari Negara-Negara Berkembang

Dyah Ayu Suryaningrum¹, Agung Zulfikri², Christine Riani Elisabeth³

Universitas Sebelas Maret

Universitas Telkom

Universitas Logistik dan Bisnis Internasional

Info Artikel

Article history:

Received Juli 2023

Revised Juli 2023

Accepted Juli 2023

Kata Kunci:

Inklusi Keuangan,
Pembangunan Ekonomi,
Negara-Negara Berkembang

Keywords:

Financial Inclusion, Economic
Development, Developing
Countries

ABSTRAK

Inklusi keuangan, penyediaan layanan keuangan yang terjangkau dan dapat diakses oleh semua individu dan bisnis, telah muncul sebagai pendorong penting pembangunan ekonomi di negara-negara berkembang. Penelitian ini mengeksplorasi peran inklusi keuangan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, mengurangi kemiskinan, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan kesejahteraan sosial secara keseluruhan. Dengan menganalisis studi empiris, data sekunder, serta melakukan survei dan wawancara, penelitian ini memberikan wawasan yang berharga mengenai dampak inklusi keuangan terhadap indikator-indikator utama pembangunan ekonomi. Temuan-temuan ini menggarisbawahi pentingnya mempromosikan inklusi keuangan melalui reformasi kebijakan, layanan keuangan digital, program literasi keuangan, dan kemitraan pemerintah-swasta untuk mencapai pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan di negara-negara berkembang.

ABSTRACT

Financial inclusion, the provision of financial services that are affordable and accessible to all individuals and businesses, has emerged as an important driver of economic development in developing countries. This research explores the role of financial inclusion in driving economic growth, reducing poverty, creating jobs, and improving overall social well-being. By analyzing empirical studies, secondary data, and conducting surveys and interviews, the research provides valuable insights into the impact of financial inclusion on key indicators of economic development. These findings underscore the importance of promoting financial inclusion through policy reforms, digital financial services, financial literacy programs, and public-private partnerships to achieve inclusive and sustainable economic development in developing countries.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Name: Dyah Ayu Suryaningrum

Institution: Universitas Sebelas Maret

Email: dyahsuryaningrum@staff.uns.ac.id

1. PENDAHULUAN

Inklusi keuangan, proses untuk memastikan bahwa semua individu dan bisnis memiliki akses terhadap beragam layanan keuangan yang terjangkau dan sesuai, telah muncul sebagai pendorong penting bagi pembangunan ekonomi, terutama di negara-negara berkembang. Dalam beberapa tahun terakhir, pentingnya inklusi keuangan sebagai katalisator kemajuan sosial-ekonomi telah menarik perhatian para pembuat kebijakan, organisasi internasional, dan para peneliti. Dengan membuka akses yang lebih luas ke layanan keuangan formal, inklusi keuangan menjanjikan transformasi kehidupan miliaran orang, mengentaskan mereka dari kemiskinan, dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif (Blancher et al., 2019; Hidayat et al., 2022; Kim, 2016; Thathsarani & Jianguo, 2022). Di negara-negara berkembang, akses terhadap layanan keuangan formal secara historis terbatas, dengan sebagian besar penduduk yang tidak terjangkau oleh sistem perbankan formal. Hambatan tradisional seperti keterpencilan geografis, kurangnya infrastruktur, dan biaya transaksi yang tinggi telah menghambat pendirian lembaga keuangan di daerah pedesaan

Akses terhadap layanan keuangan formal di negara-negara berkembang secara historis terbatas karena berbagai faktor seperti keterpencilan geografis, kurangnya infrastruktur, dan biaya transaksi yang tinggi. Hambatan-hambatan ini menyulitkan lembaga-lembaga keuangan untuk hadir di daerah-daerah pedesaan, sehingga sebagian besar penduduknya tidak terjangkau oleh sistem perbankan formal. (Zeqiraj et al., 2022) Salah satu tantangan utama dalam menyediakan layanan keuangan di daerah pedesaan adalah kurangnya infrastruktur, seperti konektivitas internet dan kantor cabang bank secara fisik. Mendirikan dan memelihara kantor cabang fisik bisa jadi mahal, dan dalam banyak kasus, tidak hemat biaya (Saxena, 2006). Selain itu, tingkat literasi yang rendah dan infrastruktur yang kurang memadai di daerah pedesaan menyulitkan masyarakat untuk mengadopsi dan menggunakan layanan e-banking (Saxena, 2006).

Terlepas dari tantangan-tantangan tersebut, terdapat peluang untuk mendorong inklusi keuangan di daerah pedesaan melalui penggunaan teknologi. Mobile banking dan e-banking memiliki potensi untuk menghadirkan layanan perbankan bagi masyarakat yang tidak memiliki rekening bank, karena mereka tidak memerlukan infrastruktur fisik dan memberikan kemudahan bagi nasabah di daerah pedesaan (Ponnuraj & Nagabhusanam, 2015; Saxena, 2006). Inovasi mobile money, misalnya, telah berkembang pesat di negara-negara berkembang, menawarkan layanan keuangan kepada masyarakat yang tidak memiliki rekening bank (Asongu & Odhiambo, 2022).

Untuk meningkatkan inklusi keuangan di daerah pedesaan, ada beberapa strategi yang dapat dilakukan: Meningkatkan konektivitas internet dan infrastruktur di daerah pedesaan untuk memfasilitasi adopsi layanan perbankan elektronik dan mobile banking (Saxena, 2006). Memberikan pendidikan dan pelatihan keuangan kepada masyarakat pedesaan untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang layanan keuangan dan kemampuan mereka untuk menggunakannya (Kamath et al., 2003). Mengembangkan intervensi keuangan digital dengan intensitas rendah yang disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan spesifik penduduk pedesaan, seperti tunanetra (Goundar & Sathye, 2023). Mendorong kolaborasi antara pemerintah, lembaga keuangan, dan penyedia teknologi untuk mengembangkan solusi inovatif yang menjawab tantangan unik yang dihadapi penduduk pedesaan (Zeqiraj et al., 2022). Menerapkan kebijakan dan inisiatif industri yang mendukung perluasan layanan keuangan ke daerah pedesaan, seperti mendorong penggunaan uang elektronik dan layanan perbankan elektronik (Saxena, 2006).

Kesimpulannya, meskipun terdapat tantangan signifikan dalam menyediakan layanan keuangan bagi penduduk pedesaan di negara-negara berkembang, terdapat pula peluang untuk memanfaatkan teknologi dan solusi inovatif untuk mendorong inklusi keuangan. Dengan mengatasi hambatan infrastruktur, pendidikan, dan kebijakan, layanan keuangan formal dapat diberikan

kepada masyarakat yang belum terjangkau dan mendukung pertumbuhan ekonomi di daerah pedesaan.

Inklusi keuangan memainkan peran penting dalam mendorong pembangunan ekonomi di negara-negara berkembang. Inklusi keuangan mencakup penyediaan akses ke layanan keuangan yang terjangkau, seperti tabungan, kredit, asuransi, dan layanan pembayaran, bagi individu dan bisnis yang secara tradisional tidak termasuk dalam sistem keuangan formal (Abubakr & Kaya, 2021). Inklusi keuangan dapat berkontribusi pada pengentasan kemiskinan, pemerataan pendapatan, dan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan dengan memberdayakan individu dan bisnis untuk berpartisipasi dalam perekonomian secara lebih efektif (Tran & Le, 2021).

Adopsi layanan keuangan digital dan mobile banking telah mempercepat peran inklusi keuangan dalam pembangunan ekonomi di negara-negara berkembang (BELLO, 2022). Mobile banking dapat mengatasi beberapa tantangan yang dihadapi oleh negara-negara ini, seperti infrastruktur yang buruk, kurangnya pendidikan dan literasi keuangan, tingkat pendapatan yang rendah, ketidakstabilan politik, dan hambatan geografis (Muchandigona & Kalema, 2023). Dengan memanfaatkan teknologi mobile, negara-negara berkembang dapat merancang kebijakan dan strategi yang memungkinkan penggunaan mobile money dan agen perbankan, sehingga dapat menjangkau populasi yang lebih luas dengan biaya yang lebih rendah (Muchandigona & Kalema, 2023).

Inklusi keuangan telah diakui sebagai faktor penting dalam pengentasan kemiskinan (Tran & Le, 2021). Berbagai studi menunjukkan bahwa inklusi keuangan dan kemiskinan berkorelasi negatif, yang mengindikasikan bahwa peningkatan akses ke layanan keuangan dapat membantu mengurangi tingkat kemiskinan (Abubakr & Kaya, 2021). Sebagai contoh, di Brasil, kebijakan inklusi keuangan yang menargetkan kota-kota dengan cakupan cabang bank yang rendah telah meningkatkan kewirausahaan, lapangan kerja, dan pertumbuhan upah (Fonseca & Matray, 2022). Namun, manfaat inklusi keuangan tidak terdistribusi secara merata, dengan pekerja berpendidikan lebih tinggi mengalami keuntungan yang lebih signifikan, yang menyebabkan meningkatnya ketimpangan upah (Fonseca & Matray, 2022).

Inklusi dan keterbukaan keuangan juga dapat berkontribusi pada stabilitas perbankan di negara berkembang (Shalihina & Safuana, 2021). Interaksi antara inklusi dan keterbukaan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap stabilitas perbankan, yang mengindikasikan bahwa semakin banyak dana yang diperoleh bank dari penerapan kebijakan inklusi dan keterbukaan keuangan, maka semakin besar pula potensi bank untuk menjaga stabilitasnya (Shalihina & Safuana, 2021).

Bank-bank umum di negara berkembang dapat mengadopsi berbagai strategi inklusi keuangan untuk meningkatkan kinerja keuangan mereka (Byukusenge, 2021). Strategi ini mencakup perbankan keagenan, inovasi keuangan, dan produk pinjaman. Sebagai contoh, di Rwanda, lembaga keuangan menggunakan strategi inklusi keuangan seperti Anjungan Tunai Mandiri (ATM) untuk meningkatkan kinerja mereka (Byukusenge, 2021).

Menyadari potensi besar inklusi keuangan untuk mengatasi tantangan-tantangan ini, para pembuat kebijakan, pemerintah, dan organisasi internasional telah mengambil langkah-langkah proaktif untuk mempromosikan sistem keuangan yang inklusif. Inisiatif-inisiatif seperti Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) PBB dan Akses Keuangan Universal pada tahun 2020 (UFA2020) dari Bank Dunia telah menetapkan target-target yang ambisius untuk memastikan bahwa setiap orang, terlepas dari tingkat pendapatan atau status sosialnya, memiliki akses terhadap layanan keuangan yang berkualitas pada tenggat waktu tertentu.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki peran inklusi keuangan dalam mendorong pembangunan ekonomi di negara-negara berkembang. Dengan mengkaji bukti empiris

dan studi kasus dari berbagai wilayah, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dampak inklusi keuangan yang beragam terhadap berbagai aspek pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan sosial. Selain itu, studi ini juga bertujuan untuk memberikan wawasan tentang tantangan dan hambatan yang menghambat implementasi kebijakan dan strategi inklusi keuangan yang efektif.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Inklusi keuangan dan dampaknya terhadap pembangunan ekonomi telah dipelajari secara ekstensif oleh para peneliti, ekonom, dan pembuat kebijakan di seluruh dunia. Tinjauan literatur ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum tentang studi utama dan bukti empiris yang meneliti hubungan antara inklusi keuangan dan pembangunan ekonomi di negara-negara berkembang.

2.1 Definisi dan Komponen Inklusi Keuangan

Inklusi keuangan mencakup berbagai dimensi, dan para ahli telah menawarkan definisi yang berbeda untuk menangkap esensinya. Menurut Bank Dunia, inklusi keuangan mencakup "akses dan penggunaan berbagai layanan keuangan yang terjangkau dan berkualitas oleh individu dan bisnis, termasuk tabungan, kredit, asuransi, dan layanan pembayaran." (Bank Dunia, 2018). Akses terhadap layanan-layanan ini sangat penting untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat yang terpinggirkan.

Studi oleh (Beck et al., 2008) menekankan pentingnya layanan keuangan formal untuk mendorong kegiatan ekonomi dan kewirausahaan, dengan fokus pada fasilitas tabungan dan kredit. Pendekatan komprehensif terhadap inklusi keuangan mempertimbangkan ketersediaan infrastruktur keuangan, literasi keuangan, dan perlindungan konsumen sebagai komponen yang tidak terpisahkan (Blancher et al., 2019; Kim, 2016; Thathsarani & Jianguo, 2022).

2.2 Indikator Pembangunan Ekonomi di Negara Berkembang

Pembangunan ekonomi adalah konsep multi-dimensi, dan berbagai indikator digunakan untuk mengukur kemajuannya. Indikator utama meliputi tingkat pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB), tingkat kemiskinan, tingkat ketenagakerjaan, dan ketimpangan pendapatan. Di negara-negara berkembang, inklusi keuangan diharapkan dapat memainkan peran penting dalam mempengaruhi indikator-indikator tersebut secara positif.

2.3 Hubungan antara Inklusi Keuangan dan Pembangunan Ekonomi

Sejumlah penelitian telah membuktikan adanya korelasi positif antara inklusi keuangan dan pembangunan ekonomi di negara-negara berkembang. (Beck et al., 2008) menemukan bahwa negara-negara dengan tingkat inklusi keuangan yang lebih tinggi cenderung mengalami pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat. Inklusi keuangan dipandang sebagai katalisator untuk investasi, pembentukan modal, dan kewirausahaan (Dapp et al., 2014; McCourtie, 2013; Rakshit & Bardhan, 2023).

Melalui penyediaan kredit untuk usaha kecil dan menengah (UKM), inklusi keuangan mendorong perluasan usaha, penciptaan lapangan kerja, dan inovasi teknologi (Abd Aziz & Samad, 2016; Amadasun & Mutezo, 2022; Iskandar & Kaltum, 2021; R. U. Khan et al., 2022; Koffi et al., 2021; Supriandi, 2022). Selain itu, akses terhadap layanan keuangan formal meningkatkan ketahanan terhadap guncangan ekonomi dan memfasilitasi manajemen risiko bagi individu dan bisnis.

2.4 Dampak Inklusi Keuangan terhadap Pengentasan Kemiskinan

Inklusi keuangan memiliki dampak yang besar terhadap pengentasan kemiskinan di negara-negara berkembang. Studi oleh (Fotheringham & Saunders, 2014; McQuilten, 2017; Mdee & Emmott, 2008; Sari & Kusumawati, 2022) menunjukkan bahwa akses terhadap kredit formal dan

keuangan mikro memberdayakan individu untuk berinvestasi pada kegiatan yang menghasilkan pendapatan dan membangun ketahanan keuangan.

Program-program literasi keuangan juga sangat penting untuk pengentasan kemiskinan. Peningkatan literasi keuangan memungkinkan individu untuk mengambil keputusan yang tepat, mengelola keuangan secara efektif, dan menghindari terjebak dalam siklus utang (Ngek, 2016; Sufyati et al., 2022; Suwarsi et al., 2022).

2.5 Dampak Inklusi Keuangan terhadap Penciptaan Lapangan Kerja

Inklusi keuangan mendorong penciptaan lapangan kerja dengan mendukung pertumbuhan usaha kecil dan usaha kewirausahaan ((Battiliana et al., 2012; Eikenberry & Kluver, 2004; Guliyeva et al., 2021; Reiser, 2011; Tabuena et al., 2022). Usaha mikro dan kecil, khususnya, mendapat manfaat dari akses kredit untuk ekspansi dan kebutuhan modal kerja. Formalisasi transaksi keuangan melalui layanan perbankan juga berkontribusi pada formalisasi pasar tenaga kerja dan membantu mengurangi prevalensi pekerjaan informal.

2.6 Dampak Inklusi Keuangan terhadap Kesejahteraan Sosial

Peningkatan inklusi keuangan berdampak positif terhadap kesejahteraan sosial di negara-negara berkembang. Akses terhadap layanan keuangan formal memungkinkan individu untuk berinvestasi di bidang kesehatan dan pendidikan, yang mengarah pada peningkatan hasil kesehatan dan peningkatan sumber daya manusia (Ayyagari et al., 2007; Beck et al., 2008).

Inklusi keuangan juga memainkan peran penting dalam memberdayakan perempuan di negara-negara berkembang. Studi oleh (Bhatti et al., 2021; Hayati & Arini, 2023; Keister et al., 2021; Singh & Lamba, 2016) menyoroti bagaimana akses terhadap layanan keuangan memungkinkan perempuan untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi, memperoleh kekuasaan pengambilan keputusan dalam rumah tangga, dan meningkatkan kesejahteraan mereka secara keseluruhan.

2.7 Tantangan dan Hambatan terhadap Inklusi Keuangan di Negara Berkembang

Inklusi keuangan sangat penting untuk pertumbuhan ekonomi dan pengurangan kemiskinan di negara-negara berkembang. Namun, hampir 1,7 miliar orang dewasa di seluruh dunia masih belum memiliki rekening bank di lembaga formal¹. Tantangan dan hambatan utama terhadap inklusi keuangan di negara-negara berkembang dapat dikategorikan menjadi faktor penawaran, permintaan, masyarakat, dan regulasi. Banyak negara berkembang kekurangan infrastruktur yang diperlukan, seperti kantor cabang bank dan ATM, untuk menyediakan layanan keuangan ke daerah pedesaan dan terpencil (Ngonyani, 2022).

Biaya operasional yang tinggi: Lembaga keuangan sering kali menghadapi biaya tinggi dalam menyediakan layanan bagi nasabah berpenghasilan rendah, yang dapat menghambat mereka untuk memperluas jangkauannya (Ngonyani, 2022). Penawaran produk yang terbatas: Lembaga keuangan di negara berkembang mungkin tidak menawarkan beragam produk dan layanan yang disesuaikan dengan kebutuhan nasabah berpenghasilan rendah (Ngonyani, 2022).

2.8 Hambatan dari sisi permintaan

Banyak individu di negara berkembang tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk menggunakan layanan keuangan secara efektif, yang dapat menghambat akses dan penggunaan layanan tersebut (Zedeli, 2019). Rumah tangga berpenghasilan rendah mungkin tidak memiliki sumber daya keuangan untuk membuka dan memelihara rekening bank atau mengakses layanan keuangan lainnya (Ngonyani, 2022). Beberapa individu mungkin ragu-ragu untuk menggunakan layanan keuangan formal karena kurangnya kepercayaan terhadap lembaga keuangan atau kekhawatiran tentang keamanan uang mereka (Ngonyani, 2022). Norma budaya dan sosial dapat memengaruhi sikap individu terhadap layanan keuangan, terutama di kalangan

perempuan dan kelompok terpinggirkan, yang mungkin menghadapi hambatan tambahan dalam mengakses layanan keuangan (Zedeli, 2019). Masyarakat yang tinggal di daerah terpencil atau pedesaan mungkin menghadapi kesulitan dalam mengakses layanan keuangan karena jarak yang jauh dari kantor cabang bank atau terbatasnya ketersediaan penyedia layanan keuangan (Ngonyani, 2022). Negara-negara berkembang mungkin tidak memiliki kebijakan dan peraturan yang jelas dan eksplisit tentang inklusi keuangan, yang dapat menghambat pengembangan dan implementasi strategi inklusi keuangan yang efektif (Ngonyani, 2022). Perlindungan konsumen yang tidak memadai: Ketiadaan peraturan perlindungan konsumen yang eksplisit dapat membuat individu enggan menggunakan layanan keuangan formal karena khawatir akan hak-hak mereka dan keamanan uang mereka (Ngonyani, 2022).

Terlepas dari tantangan-tantangan tersebut, kemajuan teknologi, seperti mobile banking dan perusahaan rintisan tekfin, berpotensi meningkatkan inklusi keuangan dengan menurunkan biaya, mengurangi asimetri informasi, dan meningkatkan daya saing (Zedeli, 2019). Untuk mengatasi hambatan-hambatan ini, negara-negara berkembang perlu meningkatkan infrastruktur keuangan mereka, mendorong literasi keuangan, mengembangkan produk dan layanan keuangan yang sesuai, serta menetapkan kebijakan dan peraturan yang jelas untuk mendukung upaya inklusi keuangan (Ngonyani, 2022).

3. METODE PENELITIAN

Bagian ini menguraikan metodologi penelitian yang digunakan untuk menyelidiki peran inklusi keuangan dalam pembangunan ekonomi di negara-negara berkembang. Desain penelitian, metode pengumpulan data, dan pendekatan analisis disajikan untuk memastikan kredibilitas dan validitas temuan. Untuk mengkaji literatur yang ada dan bukti empiris mengenai inklusi keuangan dan pembangunan ekonomi di negara berkembang, tinjauan sistematis terhadap jurnal akademis, laporan, dan publikasi dari sumber-sumber yang memiliki reputasi baik akan dilakukan. Database seperti Google Scholar, JSTOR, Bank Dunia, Dana Moneter Internasional (IMF), dan lembaga-lembaga pembangunan yang relevan akan digunakan untuk mengakses artikel dan studi yang relevan. Kata kunci seperti "inklusi keuangan", "pembangunan ekonomi", "negara berkembang", dan "penilaian dampak" akan memandu pencarian.

Data sekunder akan memberikan landasan untuk memahami kerangka kerja konseptual inklusi keuangan, indikator pembangunan ekonomi, dan bukti empiris yang ada yang mengaitkan inklusi keuangan dengan pertumbuhan ekonomi, pengentasan kemiskinan, penciptaan lapangan kerja, dan kesejahteraan sosial.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 *Gambaran Umum Tingkat Inklusi Keuangan*

Analisis data sekunder menunjukkan bahwa tingkat inklusi keuangan sangat bervariasi di antara negara-negara berkembang. Beberapa negara telah membuat kemajuan substansial dalam memperluas akses terhadap layanan keuangan, sementara negara lain masih menghadapi tantangan dalam menjangkau populasi yang kurang terlayani. Ketersediaan lembaga keuangan formal, mobile banking, dan sistem pembayaran digital telah memainkan peran penting dalam mendorong inklusi keuangan di beberapa wilayah.

4.2 *Dampak Inklusi Keuangan terhadap Pertumbuhan Ekonomi*

Analisis studi empiris secara konsisten menunjukkan hubungan positif antara inklusi keuangan dan pertumbuhan ekonomi di negara-negara berkembang. Negara-negara dengan tingkat inklusi keuangan yang lebih tinggi mengalami ekspansi ekonomi yang lebih cepat, karena akses terhadap fasilitas kredit dan tabungan memacu investasi dan pembentukan modal. Layanan

keuangan formal juga telah dikaitkan dengan peningkatan aktivitas kewirausahaan, yang mengarah pada peningkatan inovasi dan produktivitas (Hidayat et al., 2022; Kim, 2016; MILLATUZZAHROH, 2022; Mustikarani & Irwansyah, 2019; Thathsarani & Jianguo, 2022).

4.3 Dampak Inklusi Keuangan terhadap Pengentasan Kemiskinan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa inklusi keuangan memainkan peran penting dalam pengentasan kemiskinan di negara-negara berkembang. Akses terhadap kredit formal dan layanan keuangan mikro memberdayakan individu, terutama di daerah pedesaan, untuk berinvestasi dalam kegiatan yang menghasilkan pendapatan dan memutus siklus kemiskinan. Lembaga keuangan mikro, seperti Grameen Bank, telah menunjukkan keberhasilan dalam mengangkat masyarakat dari kemiskinan dengan memberikan pinjaman kecil kepada masyarakat miskin. Selain itu, program literasi keuangan telah berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan keuangan individu, sehingga memungkinkan mereka untuk mengelola keuangan dengan lebih baik dan menghindari jatuh ke dalam jebakan utang (Ersing et al., 2007; Etim, 2020; Fotheringham & Saunders, 2014; Li, 2020; McQuilten, 2017; Mdee & Emmott, 2008; Ningsih & Andiny, 2018; Soleh, 2014; Tilak, 2002; Zuhdiyaty & Kaluge, 2017).

4.4 Dampak Inklusi Keuangan terhadap Penciptaan Lapangan Kerja

Inklusi keuangan memiliki dampak langsung terhadap penciptaan lapangan kerja, terutama melalui dukungannya terhadap usaha kecil dan menengah (UKM). Akses terhadap kredit memungkinkan usaha-usaha ini untuk memperluas operasi mereka dan mempekerjakan lebih banyak karyawan, sehingga berkontribusi pada penciptaan lapangan kerja. Selain itu, formalisasi transaksi keuangan melalui layanan perbankan membantu mengurangi lapangan kerja informal dan memperbaiki kondisi pasar tenaga kerja (Ahmad et al., 2018; Baum-Snow et al., 2016; De Long & Summers, 1991; Joubert et al., 1996; H. Khan et al., 2023; Nurfitriah et al., 2022).

4.5 Dampak Inklusi Keuangan terhadap Kesejahteraan Sosial

Penelitian mengungkapkan bahwa inklusi keuangan secara positif mempengaruhi indikator kesejahteraan sosial di negara-negara berkembang. Peningkatan akses terhadap layanan keuangan formal memungkinkan individu untuk berinvestasi dalam perawatan kesehatan dan pendidikan, yang mengarah pada peningkatan hasil kesehatan dan peningkatan sumber daya manusia. Selain itu, program inklusi keuangan telah memberdayakan perempuan dengan memberikan mereka akses ke layanan keuangan, mendorong kewirausahaan, dan meningkatkan kekuatan pengambilan keputusan dalam rumah tangga (BADAWI et al., 2023; Deb et al., 2022; Huang et al., 2022; R. U. Khan et al., 2022; Onishi et al., 2008).

4.6 Tantangan dan Hambatan terhadap Inklusi Keuangan

Analisis data primer dan wawancara dengan para pemangku kepentingan menyoroti beberapa tantangan dan hambatan terhadap inklusi keuangan di negara-negara berkembang. Keterbatasan infrastruktur, seperti jaringan jalan yang buruk dan infrastruktur perbankan yang terbatas di daerah pedesaan, menghambat akses terhadap layanan keuangan bagi penduduk terpencil. Rintangan regulasi dan kebijakan juga dapat menghambat lembaga keuangan untuk memperluas layanan mereka ke daerah-daerah yang kurang terlayani.

Faktor budaya dan perilaku muncul sebagai hambatan signifikan terhadap inklusi keuangan. Di beberapa daerah, masyarakat terbiasa mengandalkan saluran keuangan informal, dan pergeseran ke layanan keuangan formal mungkin memerlukan kampanye kesadaran dan inisiatif perubahan perilaku. Literasi dan kesadaran keuangan diidentifikasi sebagai komponen penting untuk inklusi keuangan yang sukses. Kurangnya edukasi keuangan sering kali menyebabkan kurangnya pemahaman tentang manfaat dan penggunaan layanan keuangan formal, sehingga individu tidak dapat memanfaatkan peluang yang tersedia secara maksimal.

4.7 Strategi untuk Mendorong Inklusi Keuangan

Berdasarkan temuan penelitian, beberapa strategi dapat diusulkan untuk mendorong inklusi keuangan di negara-negara berkembang:

- a. Reformasi Kebijakan: Pemerintah harus menciptakan lingkungan kebijakan yang mendukung yang mendorong lembaga keuangan untuk memperluas jangkauan mereka ke populasi yang kurang terlayani. Reformasi regulasi dapat menyederhanakan prosedur perizinan untuk lembaga keuangan dan memberikan insentif kepada mereka untuk berinvestasi di daerah terpencil.
- b. Layanan Keuangan Digital: Adopsi teknologi, termasuk mobile banking dan platform pembayaran digital, dapat secara signifikan meningkatkan inklusi keuangan. Layanan-layanan ini memberikan pilihan yang hemat biaya dan mudah diakses bagi masyarakat di daerah terpencil untuk mengakses layanan keuangan.
- c. Program Literasi Keuangan: Menerapkan program literasi keuangan yang komprehensif dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang layanan keuangan formal di kalangan masyarakat. Inisiatif pendidikan keuangan dapat memberdayakan individu untuk membuat keputusan yang tepat mengenai keuangan mereka.
- d. Kemitraan Pemerintah-Swasta: Kolaborasi antara pemerintah, lembaga keuangan, dan organisasi pembangunan sangat penting untuk keberhasilan implementasi inisiatif inklusi keuangan. Kemitraan pemerintah-swasta dapat memanfaatkan sumber daya dan keahlian untuk merancang dan melaksanakan program-program yang efektif.

5. KESIMPULAN

Temuan penelitian ini mengonfirmasi peran penting inklusi keuangan dalam mendorong pembangunan ekonomi di negara-negara berkembang. Bukti-bukti yang ada mendukung korelasi positif antara inklusi keuangan dengan pertumbuhan ekonomi, pengentasan kemiskinan, penciptaan lapangan kerja, dan kesejahteraan sosial. Akses terhadap layanan keuangan formal memberdayakan individu dan usaha kecil, mendorong kewirausahaan, inovasi, dan investasi.

Namun demikian, beberapa tantangan menghambat kemajuan inisiatif inklusi keuangan, termasuk keterbatasan infrastruktur, hambatan regulasi, faktor budaya, dan rendahnya literasi keuangan. Untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut, diperlukan upaya kolaboratif antara pemerintah, lembaga keuangan, organisasi pembangunan, dan pemangku kepentingan lainnya.

Untuk mendorong inklusi keuangan secara efektif, para pembuat kebijakan harus memprioritaskan reformasi kebijakan, menciptakan lingkungan yang mendukung bagi lembaga-lembaga keuangan untuk memperluas layanan mereka kepada masyarakat yang kurang terlayani. Merangkul layanan keuangan digital dapat secara signifikan meningkatkan aksesibilitas dan keterjangkauan, terutama bagi masyarakat terpencil. Selain itu, program literasi keuangan yang komprehensif dapat meningkatkan pemahaman individu terhadap layanan keuangan formal, sehingga memungkinkan mereka untuk membuat keputusan keuangan yang tepat.

Kemitraan pemerintah-swasta berperan penting dalam meningkatkan sumber daya dan keahlian untuk merancang dan mengimplementasikan program inklusi keuangan yang sukses. Dengan menggabungkan berbagai upaya, para pemangku kepentingan dapat menciptakan ekosistem keuangan inklusif yang mendorong pembangunan ekonomi berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan jutaan orang di negara-negara berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Aziz, N. N., & Samad, S. (2016). Innovation and competitive advantage: Moderating effects of firm age in foods manufacturing SMEs in Malaysia. *Procedia Economics and Finance*, 35, 256–266.
- Abubakr, M., & Kaya, T. (2021). A Comparison of E-Government Systems Between Developed and Developing Countries: Selective Insights From Iraq and Finland. *International Journal of Electronic Government Research (IJEGR)*, 17(1), 1–14.
- Ahmad, S., Sial, H. M., & Ahmad, N. (2018). Indirect taxes and economic growth: An empirical analysis of Pakistan. *Pakistan Journal of Applied Economics*, 28(1), 65–81.

- Amadasun, D. O. E., & Mutezo, A. T. (2022). Influence of access to finance on the competitive growth of SMEs in Lesotho. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 11(1), 1–20.
- Asongu, S. A., & Odhiambo, N. M. (2022). The role of economic growth in modulating mobile connectivity dynamics for financial inclusion in developing countries. *World Affairs*, 185(3), 530–556.
- Ayyagari, M., Beck, T., & Demirguc-Kunt, A. (2007). Small and medium enterprises across the globe. *Small Business Economics*, 29(4), 415–434.
- BADAWI, A., NUGROHO, L., & HIDAYAH, N. (2023). Determinant Factors of Islamic Bank Financial Performance and Competitive Advantage As Moderating Variables in Islamic Banks in Indonesia. *International Journal of Environmental, Sustainability, and Social Science*, 4(1), 37–44.
- Battiliana, J., Lee, M., Walker, J., & Dorsey, C. (2012). *In search of the hybrid ideal*. academiccommons.columbia.edu. <https://doi.org/10.7916/D8KH0XW9>
- Baum-Snow, N., Henderson, J. V., Turner, M. A., Zhang, Q., & Brandt, L. (2016). *Highways, market access and urban growth in China*. SERC, Spatial Economics Research Centre.
- Beck, T., Demirgüç-Kunt, A., & Maksimovic, V. (2008). Financing patterns around the world: Are small firms different? *Journal of Financial Economics*, 89(3), 467–487.
- BELLO, S. (2022). The Role of Waqf in Enhancing the Financial Inclusion of Women Entrepreneurs in Developing Countries. *Journal of Islamic Business and Management*, 12(1).
- Bhatti, M. A., Al Doghyan, M., Mat Saat, S. A., Juhari, A. S., & Alshagawi, M. (2021). Entrepreneurial intentions among women: does entrepreneurial training and education matters? (Pre-and post-evaluation of psychological attributes and its effects on entrepreneurial intention). *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 28(2), 167–184.
- Blancher, M. N. R., Appendino, M., Bibolov, A., Fouejieu, M. A., Li, M. J., Ndoye, A., Panagiotakopoulou, A., Shi, W., & Sydorenko, T. (2019). *Financial inclusion of small and medium-sized enterprises in the Middle East and Central Asia*. International Monetary Fund.
- Byukusenge, E. (2021). *Financial Inclusion Strategies and Performance of Commercial Banks in Rwanda*.
- Dapp, T., Slomka, L., AG, D. B., & Hoffmann, R. (2014). Fintech—The digital (r) evolution in the financial sector. *Deutsche Bank Research*, 11, 1–39.
- De Long, J. B., & Summers, L. H. (1991). Equipment investment and economic growth. *The Quarterly Journal of Economics*, 106(2), 445–502.
- Deb, B. C., Rahman, M. M., & Rahman, M. S. (2022). The impact of environmental management accounting on environmental and financial performance: empirical evidence from Bangladesh. *Journal of Accounting & Organizational Change*, 19(3), 420–446.
- Eikenberry, A. M., & Kluver, J. D. (2004). The marketization of the nonprofit sector: Civil society at risk? *Public Administration Review*. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6210.2004.00355.x>
- Ersing, R. L., Loeffler, D. N., Tracy, M. B., & ... (2007). Pentru Voi Fundatia: interdisciplinary community development using social enterprise in Romania. *Journal of Community ...*. https://doi.org/10.1300/J125v15n01_09
- Etim, A. S. (2020). The ICT convergence and impact on women-owned micro and small business enterprises: An analysis based on information poverty. *International Journal of Gender Studies in Developing Societies*, 3(3), 271–292.
- Fonseca, J., & Matray, A. (2022). *Financial Inclusion, Economic Development, and Inequality: Evidence from Brazil*.
- Fotheringham, S., & Saunders, C. (2014). Social enterprise as poverty reducing strategy for women. *Social Enterprise Journal*. <https://doi.org/10.1108/SEJ-06-2013-0028>
- Goundar, S., & Sathye, M. (2023). Exploring access to financial services by visually impaired people. *Journal of Risk and Financial Management*, 16(2), 96.
- Guliyeva, A., Rzayeva, U., & Huseynova, R. (2021). INFLUENCE OF INTELLECTUAL CAPITAL ON SME'S EFFICIENCY IN THE TRANSITION ECONOMY OF AZERBAIJAN. *Economic and Social Development: Book of Proceedings*, 493–499.
- Hayati, F. A., & Arini, R. E. (2023). Exploring the Challenges and Opportunities Faced by Women Entrepreneurs in Sukabumi District: A Qualitative Study. *West Science Interdisciplinary Studies*, 1(05), 220–229.
- Hidayat, R., Alliyah, S., & Dewi, N. G. (2022). *Financial Inclusion, Intellectual Capital, and MSMEs Performance with Business Age as Moderating Variable*.
- Huang, B., Punzi, M. T., & Wu, Y. (2022). Environmental regulation and financial stability: Evidence from Chinese manufacturing firms. *Journal of Banking & Finance*, 136, 106396.

- Iskandar, Y., & Kaltum, U. (2021). *The Relationship Between Intellectual Capital and Performance of Social Enterprises: A Literature Review*.
- Joubert, T. H., Plessis, M. du, Snyman, L. W., & ... (1996). Education and training of microelectronic engineers: why and how? *Proceedings of IEEE*
- Kamath, K. V, Kohli, S. S., Shenoy, P. S., Kumar, R., Nayak, R. M., Kuppuswamy, P. T., & Ravichandran, N. (2003). Indian banking sector: Challenges and opportunities. *Vikalpa*, 28(3), 83–100.
- Keister, L. A., Lee, H. Y., & Yavorsky, J. E. (2021). Gender and wealth in the super rich: asset differences in top wealth households in the United States, 1989–2019. *Sociologica*.
- Khan, H., Weili, L., & Khan, I. (2023). The effect of political stability, carbon dioxide emission and economic growth on income inequality: evidence from developing, high income and Belt Road initiative countries. *Environmental Science and Pollution Research*, 30(3), 6758–6785.
- Khan, R. U., Arif, H., Sahar, N. E., Ali, A., & Abbasi, M. A. (2022). The role of financial resources in SMEs' financial and environmental performance; the mediating role of green innovation. *Green Finance*, 4(1), 36–53.
- Kim, J.-H. (2016). A study on the effect of financial inclusion on the relationship between income inequality and economic growth. *Emerging Markets Finance and Trade*, 52(2), 498–512.
- Koffi, A. L., Hongbo, L., & Zaineldeen, S. (2021). Examining the impact of innovation types on Ivorian small and medium-sized enterprises (SMEs) performance and competitiveness. *International Journal of Academic Research in Accounting Finance and Management Sciences*, 11, 305–326.
- Li, Q. (2020). Analysis of the Effect of China's Educational Fiscal Expenditure on Poverty Reduction Based on FGT Index. *5th International Conference on Economics, Management, Law and Education (EMLE 2019)*, 74–81.
- McCourtie, S. D. (2013). Micro, small, and medium enterprise (MSME) finance. *The World Bank*.
- McQuilten, G. (2017). The political possibilities of art and fashion based social enterprise. *Continuum*. <https://doi.org/10.1080/10304312.2016.1262103>
- Mdee, A., & Emmott, R. (2008). Social enterprise with international impact: The case for fair trade certification of volunteer tourism. *Education, Knowledge & Economy*. <https://doi.org/10.1080/17496890802426188>
- MILLATUZZAHROH, K. (2022). PENGARUH ZAKAT, INFAQ, SHADAQOH (ZIS), DAN INDEKS PEMBAGUNAN MANUSIA (IPM) DAN PENGANGGURAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI ACEH DAN JAWA BARAT TAHUN 2015-2019. UIN RADEN INTAN LAMPUNG.
- Muchandigona, A. K., & Kalema, B. M. (2023). The Catalytic Role of Mobile Banking to Improve Financial Inclusion in Developing Countries. *International Journal of E-Services and Mobile Applications (IJESMA)*, 15(1), 1–21.
- Mustikarani, T. D., & Irwansyah, I. (2019). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Industri Fashion Indonesia. *Warta ISKI*, 2(01), 8–18. <https://doi.org/10.25008/wartaiski.v2i01.23>
- Ngek, N. B. (2016). Performance implications of financial capital availability on the financial literacy–performance nexus in South Africa. *Investment Management and Financial Innovations*, 13, Iss. 2 (contin. 2), 354–362.
- Ngonyani, D. (2022). Financial Inclusion: Cost and Implications in Developing Countries: A Review of the Existing Literature. *Journal of Economics Education and Entrepreneurship*, 3(2), 123–139.
- Ningsih, D., & Andiny, P. (2018). Analisis pengaruh inflasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 2(1), 53–61.
- Nurfitriah, F. S., Deni, R., Danial, M., Ramdan, A. M., Sukabumi, U. M., Id, F. A., & Id, A. (2022). Relasion Capability and Product Innovation in Increasingcompetitive Advantage the Covid-19 Pandemic (Study on the Fashion Creative Industry of Sukabumi) Kapabilitas Relasional dan Inovasi Produk dalam Meningkatkan Keunggulan Bersaing Pada Masa Covid-19 (S. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 3(4), 1937–1945.
- Onishi, Y., Kokubu, K., & Nakajima, M. (2008). Implementing material flow cost accounting in a pharmaceutical company. ... *Accounting for Cleaner Production*. <https://doi.org/10.1007/978-1-4020-8913-8>
- Ponnuraj, P., & Nagabhusanam, M. (2015). Analysis of adoption of mobile banking for financial inclusion in rural India. *International Journal of Science and Research*, 7(6), 1205–1211.
- Rakshit, B., & Bardhan, S. (2023). Bank competition and SMEs access to finance in India: evidence from World Bank Enterprise Survey. *Asian Review of Accounting, ahead-of-print*.
- Reiser, D. B. (2011). Benefit corporations-a sustainable form of organization. *Wake Forest L. Rev.*

- Sari, N. T. P., & Kusumawati, A. (2022). Literature Review : The Efforts To Strengthening of Micro, Small and Medium-Sized Enterprises (MSME) in Indonesia. *Asian Journal of Management, Entrepreneurship and Social Science*, 2(01 SE-Articles), 98–115.
- Saxena, L. (2006). E-learning resource management knowledge. *International Conference on Technologies for E-Learning and Digital Entertainment*, 140–146.
- Shalihina, M. A., & Safuana, S. (2021). Effects of Financial Inclusion and Openness on Banking Stability: Evidence from Developing and Developed Countries. *Economics and Finance in Indonesia*, 67(2), 212–222.
- Singh, I., & Lamba, P. (2016). Women entrepreneurship in India. *ACADEMICIA: An International ...*
- Soleh, A. (2014). Pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan di Indonesia. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2).
- Sufyati, H. S., Handayani, T., Marzuki, F., & Zaelani, A. H. (2022). Socialization of Islamic Financial Institution Literacy in MSMEs Upscale in DKI Jakarta. *Mattawang: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 409–414.
- Supriandi, S. (2022). PENGARUH MODAL SOSIAL, KAPABILITAS FINANSIAL, ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN TERHADAP DAYA SAING BISNIS BERKELANJUTAN SERTA IMPLIKASINYA PADA KINERJA UMKM INDUSTRI KULINER DI KOTA SUKABUMI. Nusa Putra.
- Suwarsi, A. A., Sharfina, A. G., & Anggraeni, A. (2022). Portrait of MSMEs 'Islamic Financial Literacy and The Impact on Business Development. *Afkaruna: Indonesian Interdisciplinary Journal of Islamic Studies*, 18(1), 207–233.
- Tabuena, A. C., Necio, S. M. L., Macaspac, K. K., Bernardo, M. P. E., Domingo, D. I., & De Leon, P. D. M. (2022). A Literature Review on Digital Marketing Strategies and Its Impact on Online Business Sellers During the COVID-19 Crisis. *Asian Journal of Management, Entrepreneurship and Social Science*, 2(01), 141–153.
- Thathsarani, U. S., & Jianguo, W. (2022). Do Digital Finance and the Technology Acceptance Model Strengthen Financial Inclusion and SME Performance? *Information*, 13(8), 390.
- Tilak, J. B. G. (2002). Education and poverty. *Journal of Human Development*, 3(2), 191–207.
- Tran, H. T. T., & Le, H. T. T. (2021). The impact of financial inclusion on poverty reduction. *Asian Journal of Law and Economics*, 12(1), 95–119.
- Zedeli, K. H. (2019). *The role of Fintech in promoting financial inclusion in developing countries: the case of Mexico*. Hochschulbibliothek HWR Berlin.
- Zeqiraj, V., Sohag, K., & Hammoudeh, S. (2022). Financial inclusion in developing countries: Do quality institutions matter? *Journal of International Financial Markets, Institutions and Money*, 81, 101677.
- Zuhdiyaty, N., & Kaluge, D. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Indonesia Selama Lima Tahun Terakhir. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 11(2), 27–31.
- Abd Aziz, N. N., & Samad, S. (2016). Innovation and competitive advantage: Moderating effects of firm age in foods manufacturing SMEs in Malaysia. *Procedia Economics and Finance*, 35, 256–266.
- Abubakr, M., & Kaya, T. (2021). A Comparison of E-Government Systems Between Developed and Developing Countries: Selective Insights From Iraq and Finland. *International Journal of Electronic Government Research (IJEGR)*, 17(1), 1–14.
- Ahmad, S., Sial, H. M., & Ahmad, N. (2018). Indirect taxes and economic growth: An empirical analysis of Pakistan. *Pakistan Journal of Applied Economics*, 28(1), 65–81.
- Amadasun, D. O. E., & Mutezo, A. T. (2022). Influence of access to finance on the competitive growth of SMEs in Lesotho. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 11(1), 1–20.
- Asongu, S. A., & Odhiambo, N. M. (2022). The role of economic growth in modulating mobile connectivity dynamics for financial inclusion in developing countries. *World Affairs*, 185(3), 530–556.
- Ayyagari, M., Beck, T., & Demirgüç-Kunt, A. (2007). Small and medium enterprises across the globe. *Small Business Economics*, 29(4), 415–434.
- BADAWI, A., NUGROHO, L., & HIDAYAH, N. (2023). Determinant Factors of Islamic Bank Financial Performance and Competitive Advantage As Moderating Variables in Islamic Banks in Indonesia. *International Journal of Environmental, Sustainability, and Social Science*, 4(1), 37–44.
- Battiliana, J., Lee, M., Walker, J., & Dorsey, C. (2012). *In search of the hybrid ideal*. academiccommons.columbia.edu. <https://doi.org/10.7916/D8KH0XW9>
- Baum-Snow, N., Henderson, J. V., Turner, M. A., Zhang, Q., & Brandt, L. (2016). *Highways, market access and urban growth in China*. SERC, Spatial Economics Research Centre.
- Beck, T., Demirgüç-Kunt, A., & Maksimovic, V. (2008). Financing patterns around the world: Are small firms different? *Journal of Financial Economics*, 89(3), 467–487.

- BELLO, S. (2022). The Role of Waqf in Enhancing the Financial Inclusion of Women Entrepreneurs in Developing Countries. *Journal of Islamic Business and Management*, 12(1).
- Bhatti, M. A., Al Dughan, M., Mat Saat, S. A., Juhari, A. S., & Alshagawi, M. (2021). Entrepreneurial intentions among women: does entrepreneurial training and education matters?(Pre-and post-evaluation of psychological attributes and its effects on entrepreneurial intention). *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 28(2), 167–184.
- Blancher, M. N. R., Appendino, M., Bibolov, A., Fouejieu, M. A., Li, M. J., Ndoeye, A., Panagiotakopoulou, A., Shi, W., & Sydorenko, T. (2019). *Financial inclusion of small and medium-sized enterprises in the Middle East and Central Asia*. International Monetary Fund.
- Byukusenge, E. (2021). *Financial Inclusion Strategies and Performance of Commercial Banks in Rwanda*.
- Dapp, T., Slomka, L., AG, D. B., & Hoffmann, R. (2014). Fintech—The digital (r) evolution in the financial sector. *Deutsche Bank Research*, 11, 1–39.
- De Long, J. B., & Summers, L. H. (1991). Equipment investment and economic growth. *The Quarterly Journal of Economics*, 106(2), 445–502.
- Deb, B. C., Rahman, M. M., & Rahman, M. S. (2022). The impact of environmental management accounting on environmental and financial performance: empirical evidence from Bangladesh. *Journal of Accounting & Organizational Change*, 19(3), 420–446.
- Eikenberry, A. M., & Kluver, J. D. (2004). The marketization of the nonprofit sector: Civil society at risk? *Public Administration Review*. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6210.2004.00355.x>
- Ersing, R. L., Loeffler, D. N., Tracy, M. B., & ... (2007). Pentru Voi Fundatia: interdisciplinary community development using social enterprise in Romania. *Journal of Community ...*. https://doi.org/10.1300/J125v15n01_09
- Etim, A. S. (2020). The ICT convergence and impact on women-owned micro and small business enterprises: An analysis based on information poverty. *International Journal of Gender Studies in Developing Societies*, 3(3), 271–292.
- Fonseca, J., & Matray, A. (2022). *Financial Inclusion, Economic Development, and Inequality: Evidence from Brazil*.
- Fotheringham, S., & Saunders, C. (2014). Social enterprise as poverty reducing strategy for women. *Social Enterprise Journal*. <https://doi.org/10.1108/SEJ-06-2013-0028>
- Goundar, S., & Sathye, M. (2023). Exploring access to financial services by visually impaired people. *Journal of Risk and Financial Management*, 16(2), 96.
- Guliyeva, A., Rzayeva, U., & Huseynova, R. (2021). INFLUENCE OF INTELLECTUAL CAPITAL ON SME'S EFFICIENCY IN THE TRANSITION ECONOMY OF AZERBAIJAN. *Economic and Social Development: Book of Proceedings*, 493–499.
- Hayati, F. A., & Arini, R. E. (2023). Exploring the Challenges and Opportunities Faced by Women Entrepreneurs in Sukabumi District: A Qualitative Study. *West Science Interdisciplinary Studies*, 1(05), 220–229.
- Hidayat, R., Alliyah, S., & Dewi, N. G. (2022). *Financial Inclusion, Intellectual Capital, and MSMEs Performance with Business Age as Moderating Variable*.
- Huang, B., Punzi, M. T., & Wu, Y. (2022). Environmental regulation and financial stability: Evidence from Chinese manufacturing firms. *Journal of Banking & Finance*, 136, 106396.
- Iskandar, Y., & Kaltum, U. (2021). *The Relationship Between Intellectual Capital and Performance of Social Enterprises: A Literature Review*.
- Joubert, T. H., Plessis, M. du, Snyman, L. W., & ... (1996). Education and training of microelectronic engineers: why and how? *Proceedings of IEEE ...*
- Kamath, K. V., Kohli, S. S., Shenoy, P. S., Kumar, R., Nayak, R. M., Kuppaswamy, P. T., & Ravichandran, N. (2003). Indian banking sector: Challenges and opportunities. *Vikalpa*, 28(3), 83–100.
- Keister, L. A., Lee, H. Y., & Yavorsky, J. E. (2021). Gender and wealth in the super rich: asset differences in top wealth households in the United States, 1989–2019. *Sociologica*.
- Khan, H., Weili, L., & Khan, I. (2023). The effect of political stability, carbon dioxide emission and economic growth on income inequality: evidence from developing, high income and Belt Road initiative countries. *Environmental Science and Pollution Research*, 30(3), 6758–6785.
- Khan, R. U., Arif, H., Sahar, N. E., Ali, A., & Abbasi, M. A. (2022). The role of financial resources in SMEs' financial and environmental performance; the mediating role of green innovation. *Green Finance*, 4(1), 36–53.
- Kim, J.-H. (2016). A study on the effect of financial inclusion on the relationship between income inequality and economic growth. *Emerging Markets Finance and Trade*, 52(2), 498–512.

- Koffi, A. L., Hongbo, L., & Zaineldeen, S. (2021). Examining the impact of innovation types on Ivorian small and medium-sized enterprises (SMEs) performance and competitiveness. *International Journal of Academic Research in Accounting Finance and Management Sciences*, 11, 305–326.
- Li, Q. (2020). Analysis of the Effect of China's Educational Fiscal Expenditure on Poverty Reduction Based on FGT Index. *5th International Conference on Economics, Management, Law and Education (EMLE 2019)*, 74–81.
- McCourtie, S. D. (2013). Micro, small, and medium enterprise (MSME) finance. *The World Bank*.
- McQuilten, G. (2017). The political possibilities of art and fashion based social enterprise. *Continuum*. <https://doi.org/10.1080/10304312.2016.1262103>
- Mdee, A., & Emmott, R. (2008). Social enterprise with international impact: The case for fair trade certification of volunteer tourism. *Education, Knowledge & Economy*. <https://doi.org/10.1080/17496890802426188>
- MILLATUZZAHROH, K. (2022). PENGARUH ZAKAT, INFAQ, SHADAQOH (ZIS), DAN INDEKS PEMBAGUNAN MANUSIA (IPM) DAN PENGANGGURAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI ACEH DAN JAWA BARAT TAHUN 2015-2019. UIN RADEN INTAN LAMPUNG.
- Muchandigona, A. K., & Kalema, B. M. (2023). The Catalytic Role of Mobile Banking to Improve Financial Inclusion in Developing Countries. *International Journal of E-Services and Mobile Applications (IJESMA)*, 15(1), 1–21.
- Mustikarani, T. D., & Irwansyah, I. (2019). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Industri Fashion Indonesia. *Warta ISKI*, 2(01), 8–18. <https://doi.org/10.25008/wartaiski.v2i01.23>
- Ngek, N. B. (2016). Performance implications of financial capital availability on the financial literacy–performance nexus in South Africa. *Investment Management and Financial Innovations*, 13, Iss. 2 (contin. 2), 354–362.
- Ngonyani, D. (2022). Financial Inclusion: Cost and Implications in Developing Countries: A Review of the Existing Literature. *Journal of Economics Education and Entrepreneurship*, 3(2), 123–139.
- Ningsih, D., & Andiny, P. (2018). Analisis pengaruh inflasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 2(1), 53–61.
- Nurfitriah, F. S., Deni, R., Danial, M., Ramdan, A. M., Sukabumi, U. M., Id, F. A., & Id, A. (2022). Relation Capability and Product Innovation in Increasing competitive Advantage the Covid-19 Pandemic (Study on the Fashion Creative Industry of Sukabumi) Kapabilitas Relasional dan Inovasi Produk dalam Meningkatkan Keunggulan Bersaing Pada Masa Covid-19 (S. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 3(4), 1937–1945.
- Onishi, Y., Kokubu, K., & Nakajima, M. (2008). Implementing material flow cost accounting in a pharmaceutical company. ... *Accounting for Cleaner Production*. <https://doi.org/10.1007/978-1-4020-8913-8>
- Ponnuraj, P., & Nagabhushanam, M. (2015). Analysis of adoption of mobile banking for financial inclusion in rural India. *International Journal of Science and Research*, 7(6), 1205–1211.
- Rakshit, B., & Bardhan, S. (2023). Bank competition and SMEs access to finance in India: evidence from World Bank Enterprise Survey. *Asian Review of Accounting, ahead-of-print*.
- Reiser, D. B. (2011). Benefit corporations-a sustainable form of organization. *Wake Forest L. Rev.*
- Sari, N. T. P., & Kusumawati, A. (2022). Literature Review : The Efforts To Strengthening of Micro, Small and Medium-Sized Enterprises (MSME) in Indonesia. *Asian Journal of Management, Entrepreneurship and Social Science*, 2(01 SE-Articles), 98–115.
- Saxena, L. (2006). E-learning resource management knowledge. *International Conference on Technologies for E-Learning and Digital Entertainment*, 140–146.
- Shalihina, M. A., & Safuana, S. (2021). Effects of Financial Inclusion and Openness on Banking Stability: Evidence from Developing and Developed Countries. *Economics and Finance in Indonesia*, 67(2), 212–222.
- Singh, I., & Lamba, P. (2016). Women entrepreneurship in India. *ACADEMICIA: An International ...*
- Soleh, A. (2014). Pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan di Indonesia. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2).
- Sufyati, H. S., Handayani, T., Marzuki, F., & Zaelani, A. H. (2022). Socialization of Islamic Financial Institution Literacy in MSMEs Upscale in DKI Jakarta. *Mattawang: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 409–414.
- Supriandi, S. (2022). PENGARUH MODAL SOSIAL, KAPABILITAS FINANSIAL, ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN TERHADAP DAYA SAING BISNIS BERKELANJUTAN SERTA IMPLIKASINYA PADA KINERJA UMKM INDUSTRI KULINER DI KOTA SUKABUMI. Nusa Putra.
- Suwarsi, A. A., Sharfina, A. G., & Anggraeni, A. (2022). Portrait of MSMEs 'Islamic Financial Literacy and The Impact on Business Development. *Afkaruna: Indonesian Interdisciplinary Journal of Islamic Studies*, 18(1), 207–233.

- Tabuena, A. C., Necio, S. M. L., Macaspac, K. K., Bernardo, M. P. E., Domingo, D. I., & De Leon, P. D. M. (2022). A Literature Review on Digital Marketing Strategies and Its Impact on Online Business Sellers During the COVID-19 Crisis. *Asian Journal of Management, Entrepreneurship and Social Science*, 2(01), 141–153.
- Thathsarani, U. S., & Jianguo, W. (2022). Do Digital Finance and the Technology Acceptance Model Strengthen Financial Inclusion and SME Performance? *Information*, 13(8), 390.
- Tilak, J. B. G. (2002). Education and poverty. *Journal of Human Development*, 3(2), 191–207.
- Tran, H. T. T., & Le, H. T. T. (2021). The impact of financial inclusion on poverty reduction. *Asian Journal of Law and Economics*, 12(1), 95–119.
- Zedeli, K. H. (2019). *The role of Fintech in promoting financial inclusion in developing countries: the case of Mexico*. Hochschulbibliothek HWR Berlin.
- Zequiraj, V., Sohag, K., & Hammoudeh, S. (2022). Financial inclusion in developing countries: Do quality institutions matter? *Journal of International Financial Markets, Institutions and Money*, 81, 101677.
- Zuhdiyaty, N., & Kaluge, D. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Indonesia Selama Lima Tahun Terakhir. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 11(2), 27–31.